

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik menjadi suatu kebutuhan pokok bagi sebagian orang terutama kaum wanita. Kecantikan semakin berkembang dan berkembang dari masa ke masa, bukan lagi hanya menjadi sebuah keinginan, melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan yang akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya industri kosmetik di dunia, Industri kosmetik kini telah berkembang pesat. Semakin banyak perusahaan dengan berbagai macam produk dan merek menjadi salah satu bukti perkembangan industri kosmetik saat ini. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan umumnya memerlukan dana tambahan untuk pengembangan usaha dan penambahan modal kerja. Untuk mendapatkan dana tersebut banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yang salah satunya adalah dengan menjual saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diperdagangkan di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang juga dapat diartikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber

dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001: 1).

Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil (*return*) dan resiko (*risk*). Kedua unsur ini memiliki korelasi yang positif, di mana semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin besar resiko yang dimilikinya. Sebaliknya semakin kecil hasil yang diperoleh, maka semakin kecil pula resiko yang dihadapi. Seorang investor membeli sejumlah saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari harga saham atau pembayaran sejumlah dividen oleh sejumlah perusahaan sebagai imbalan atas waktu dan resiko di dalam investasi tersebut (Silitonga, 2009: 1)

Aspek penting yang menarik juga untuk dipahami dalam pasar modal adalah tentang pergerakan naik turunnya harga saham. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Hal ini didasari oleh karena investasi di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko (Widiatmodjo, 1996: 84). Oleh karena itu, perlu penelaahan dan pengamatan yang lebih fokus terhadap pergerakan saham dan legalitas perusahaan yang ada di bursa efek. Di sisi lain,

pergerakan harga saham merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap investasi sebab harga saham merupakan cerminan keadaan perusahaan, yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila harga saham turun akan mengalami kerugian bagi investor dan apabila tingkat harga saham tinggi maka kekayaan pemegang saham semakin besar dan hal ini dianggap menguntungkan bagi investor.

Peningkatan harga saham ini dikarenakan oleh salah satunya yakni meningkatnya *Net Profit Margin* yang mendorong minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Banyaknya jumlah investor yang memilih menginvestasikan dananya di perusahaan akan mendorong pada meningkatnya harga saham perusahaan. Naik turunnya harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan, apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan, karena laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Naik turunnya harga saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Di sisi lain, tinggi rendahnya harga saham juga akan menentukan kinerja keuangan

perusahaan (Puspitasari, 2013: 19). Hal ini menurut peneliti dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Assets*), DER (*Debt to Equity Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), PER (*Price to Earning Ratio*). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Sutrisno, 2009: 222). Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Bastian dan Suhardjono, 2006: 299).

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setiap penjualan bersih. Bila laba perusahaan tinggi akan mempengaruhi minat investor untuk menambahkan modalnya di dalam perusahaan, hal ini berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal (Simamora, 2000: 432). *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena saham yang disukai oleh investor adalah saham yang perusahaannya sehat yaitu mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi (Mais, 2005: 41)

Berikut ini adalah data perkembangan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 sampai tahun 2014.

Tabel 1: Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham Pada Sektor kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005 – 2014

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	Harga Saham (Rp)
PT. Mustika Ratu, Tbk	2005	4.09	270
	2006	4.02	320
	2007	4.41	295
	2008	7.24	152
	2009	6.08	395
	2010	6.61	650
	2011	6.86	500
	2012	6.71	490
	2013	(1.87)	465
2014	1.79	350	
PT. Mandom Indonesia, Tbk	2005	10.26	4.100
	2006	10.52	6.950
	2007	10.92	8.400
	2008	9.26	5.200
	2009	8.97	8.100
	2010	8.96	7.200
	2011	8.46	7.700
	2012	8.12	11.000
	2013	7.90	11.900
2014	7.55	17.525	
PT. Unilever Indonesia, Tbk	2005	14.42	4.275
	2006	15.19	6.600
	2007	15.67	6.750
	2008	15.45	7.800
	2009	16.68	11.050
	2010	17.20	16.500
	2011	17.74	18.800
	2012	17.72	20.850
	2013	17.40	26.000
2014	16,62	32.300	

Sumber: Data sekunder yang diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham pada sektor kosmetik mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2005 ke 2006 NPM mengalami penurunan tetapi harga saham naik terjadi pada PT. Mustika Ratu Tbk. Namun, NPM naik dan diikuti dengan kenaikan harga saham terjadi pada PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2005 sampai tahun 2007. NPM mengalami penurunan dan harga saham pula menurun pada tahun 2007 ke tahun 2008 tetapi pada tahun 2008 ke 2009 NPM menurun menjadi 8.97% dan harga saham perusahaan meningkat. Pada tahun 2009 ke 2010 NPM juga menurun karena penjualan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba bersih dan pada tahun tersebut harga saham juga menurun karena berkurangnya kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2010 sampai 2014 NPM juga menurun dari tahun ke tahun. Namun harga saham mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 17.525. Hal ini tidak sejalan dengan teori terjadi pada PT. Mandom Indonesia Tbk.

Pada tahun 2007 ke tahun 2008 NPM menurun tetapi harga saham meningkat, namun pada tahun 2008 sampai tahun 2011 NPM meningkat tetapi pada tahun 2011 ke tahun 2012 NPM mengalami penurunan dan harga saham meningkat. Namun, pada tahun 2012 sampai 2014 NPM menurun tetapi harga saham meningkat terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

NPM mengalami kenaikan tetapi harga saham turun pada tahun 2006 sampai tahun 2008. Namun pada tahun 2008 ke 2009 NPM mengalami penurunan tetapi harga saham meningkat. Sedangkan pada tahun 2009 sampai tahun 2011 NPM meningkat kembali dan harga saham meningkat pada tahun 2009 ke tahun 2010 tetapi menurun kembali pada tahun 2010 ke 2011. Pada tahun 2011 sampai 2013 NPM menurun dan diikuti juga dengan penurunan harga saham. Tetapi pada tahun 2013 ke tahun 2014 NPM meningkat kembali dan harga saham tetap menurun terjadi pada PT. Mustika Ratu Tbk.

Penelitian Hutami (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005 sampai 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak searah dengan fluktuasi Harga Saham dimana ketika *Net Profit Margin* (NPM) menurun justru Harga Saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya dari tahun 2005-2014 pada sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat fenomena empiris yaitu terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan data empiris yang ditemukan dari masing-masing variabel baik independen maupun variabel dependen pada setiap periodenya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan harga saham.
- 3) Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan sektor kosmetik pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dalam berinvestasi.
- 2) Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis di mata para investor.
- 3) Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.